

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

AGUS HENDRA AL RAHMAD¹, M. NUR DEWI KARTIKASARI^{2*}, KHARTINI KALUKU³, ASMA⁴, PUTRI RAHMAH ALAMSYAH⁵

Poltekkes Kemenkes Aceh¹, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret², Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku³, DIV Promosi Kesehatan, Politeknik Kaltara⁴, S1 Gizi, Universitas Aisyah Pringsewu⁵

4605.ah@gmail.com¹, dewi1812.uns@gmail.com^{2*}, khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id³, ojenk.asma@gmail.com⁴, putri_rahma1059@yahoo.com⁵

Correspondence Author: Nur Dewi Kartikasari, dewi1812.uns@gmail.com

Abstract: *Inadequate knowledge of husbands about exclusive breastfeeding will lead to low husband support, thus reducing the success of the exclusive breastfeeding process. This study aims to determine the relationship between knowledge and husband support in exclusive breastfeeding at Eria Bunda Hospital. This study used a quantitative analytic research design with a cross sectional study design. The sampling technique in this study was purposive sampling, so that the sample in this study was 70 respondents. The measuring instrument used was a questionnaire and data analysis using the chi square test. The results of the analysis showed that there was a relationship between knowledge (p value, 0.048) and husband support (p value 0.000) in exclusive breastfeeding at Eria Bunda Hospital. This study provides advice that health workers make efforts to improve the health services of medical personnel and nurses in health education through socialization and counseling on the importance of the breastfeeding process in order to increase husband's knowledge as an effort to increase husband's support in the breastfeeding process.*

Keywords: *Knowledge, Husband Support, Exclusive Breastfeeding*

Abstrak: Pengetahuan suami tentang ASI eksklusif yang kurang memadai akan menyebabkan rendahnya dukungan suami sehingga mengurangi keberhasilan proses memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di RSIA Eria Bunda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value, 0,048) dan dukungan suami (p value 0,000) dalam pemberian ASI eksklusif di RSIA Eria Bunda. Penelitian ini memberikan saran agar petugas kesehatan melakukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan tenaga medis dan perawat dalam pendidikan kesehatan melalui sosialisasi dan penyuluhan pentingnya proses pemberian ASI agar meningkatkan pengetahuan suami sebagai upaya untuk meningkatkan dukungan suami dalam proses pemberian ASI.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, ASI Eksklusif

A.Pendahuluan

Bayi baru lahir belum memiliki sistim pencernaan yang sempurna sehingga jenis makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kondisi tubuh bayi. Bayi hanya membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) untuk pertumbuhan selama 6 bulan pertama dan ASI adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi. Tidak ada cairan lain apapun yang dapat menggantikan ASI. Kandungan zat gizi dalam ASI sesuai dengan kebutuhan dan saluran cerna bayi.

Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan pengaruh paling kuat pada kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Dua tahun pertama adalah masa paling penting dalam kehidupan bayi, termasuk dalam hal gizi. ASI eksklusif sampai 6 bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun untuk mengurangi morbiditas dan kematian bayi, mengurangi risiko penyakit

kronis dan perkembangan bayi (Kemenkes, 2018). Dari 123 negara di seluruh dunia menyatakan 95% bayi melakukan pemberian ASI. Namun, angka ini bervariasi Negara berpenghasilan rendah, menengah, dan berpenghasilan tinggi. Hanya 4% atau 1 dari 25 bayi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, 21% ibu tidak pernah memberikan ASI di negara berpenghasilan tinggi (UNICEF, 2017). Secara global tingkat pemberian ASI jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan, kurang dari setengah dari bayi yang baru lahir mulai memberikan ASI, 41% ibu memberikan ASI eksklusif dibawah 6 bulan (WHO & UNICEF, 2019). Proporsi cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia mengalami fluktuatif selama 4 tahun terakhir.

Pemberian ASI berkaitan erat dengan kondisi gizi buruk dan gizi lebih (lemak) pada anak. Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 balita mengalami gizi buruk dan lebih sebesar 17,7%, Balita sangat Pendek dan pendek sebesar 30,8%, dan balita gemuk sebesar 8% karena memberikan susu formula, menggantikan ASI. Pemberian ASI pada bayi berkaitan memutuskan rantai kemiskinan, penurunan angka kesakitan bayi menurunkan biaya pengobatan yang akan mensejahterakan ekonomi keluarga dan bangsa (Kemenkes, 2018). Permasalahan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi dengan mengganti susu formula sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan dan peran dari pihak keluarga, terutama dukungan dan peran suami. Menurut Septiani, Budi & Kabito (2017) faktor pengetahuan adalah faktor yang paling dominan dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Suami dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk mendorong Ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan dengan temuan Nasution, Lupito & Mahdawaty (2018) yang menjelaskan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada Suami yang dengan pengetahuan rendah (90,2%), dibandingkan dengan Suami yang mempunyai pengetahuan tinggi (42,9%).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RSIA Eria Bunda, jumlah kunjungan ibu dengan bayi usia 0-6 bulan yang mendaftarkan diri ke poli anak untuk berkonsultasi masalah pemberian ASI setiap bulannya mencapai 54 kunjungan dari 116 kunjungan, artinya lebih dari 50% kunjungan Ibu memiliki masalah dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil wawancara dengan 10 orang Ibu menyusui yang memiliki bayi 6 -12 bulan di RSIA Eria Bunda diketahui bahwa terdapat 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi nya. 2 orang Ibu telah memberikan makanan pendamping seperti bubur, roti dan pisang, sedangkan 5 orang lainnya mengaku memberikan susu formula. Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi nya tanpa memberikan pendamping makanan atau tambahan nutrisi lain berjumlah 3 orang. Berdasarkan wawancara terhadap lima orang suami yang berkunjung ke RSIA Eria Bunda juga diketahui bahwa suami yang memiliki pengetahuan yang baik terlihat dari pemahamannya tentang pentingnya pemberian ASI untuk bayi 0-6 bulan dan secara sukses mendorong Ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan faktor eksternal yaitu dari suami sebagai orang terdekat Ibu. Namun harus diperhatikan apakah faktor tersebut benar mempengaruhi Dukungan suami dalam pemberian ASI dalam hal ini merupakan nutrisi terbaik bagi perkembangan bayi. Hal ini supaya program pemberian ASI eksklusif di Indonesia khususnya di Pekanbaru mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif.

B. Metodologi Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di RSIA Eria Bunda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan yang berkunjung ke RSIA Eria Bunda adalah sebanyak 230 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 70 orang. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Dukungan

J	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif			
1	Tidak ASI Eksklusif	23	32,8
2	ASI Eksklusif	47	67,1
Total		70	100,0
Pengetahuan			
1	Kurang	14	20,0
2	Cukup	36	51,4
3	Baik	20	28,6
Total		70	100,0
Dukungan Suami			
1	Mendukung	29	41,4
2	Tidak mendukung	41	58,6
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat responden yang tidak ASI eksklusif berjumlah 23 orang (32,8%). Adapun menurut variabel pengetahuan diketahui sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 36 orang dari 70 responden (51,4%). Sebanyak 20 orang (28,6 %) memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI dalam kategori baik, dan 14 orang sisanya (20%) berada dalam kategori pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI terhadap anak-anaknya. Sementara itu diketahui bahwa sebanyak 41 orang dari 70 orang responden (58,6%) tidak mendukung istrinya dalam pemberian ASI, sementara 29 orang sisanya (41,4%) yang mendukung istrinya dalam pemberian ASI pada anaknya di RSIA Eria Bunda Pekanbaru

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	0	0	0	100	0,048
Cukup	15	55,5	12	44,5	27	100	
Baik	8	18,6	35	81,4	43	100	
Jumlah	23	32,8	47	67,1	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 27 responden dengan pengetahuan cukup, diketahui 15 orang (55,5%) responden yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 43 responden dengan pengetahuan baik, diketahui 8 orang (18,6%) responden dengan tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,048 < \alpha_{0,05}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	3	12,5	21	87,5	24	100	0,000
Tidak Mendukung	20	43,4	26	56,6	46	100	
Jumlah	23	32,8	47	67,1	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 24 responden yang tidak didukung suami, diketahui 3 orang (12,5%) yang tidak ASI eksklusif. Adapun dari 46 responden yang tidak didukung suami, diketahui 20 orang (43,4%) yang tidak ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,000 < \alpha_{0,05}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada responden di RSIA Eria Bunda dengan $p\ value = 0,048$.

Pengetahuan merupakan faktor predisposing yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun tetap memberikan ASI eksklusif disebabkan karena niat ibu yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya terutama pada ibu primipara yang umumnya memiliki kepedulian untuk memenuhi kebutuhan bayi dan dalam hal pemberian ASI untuk bayi pertamanya. Niat ibu yang kuat dalam pemberian ASI eksklusif akan dapat mendorong timbulnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Kepercayaan diri ibu yang tinggi ditandai dengan yakin akan produksi ASI sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Pada ibu dengan ekonomi rendah yang mengetahui manfaat ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi juga akan berusaha untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan. Sesuai dengan manfaat ASI yang ekonomis dan praktis akan membantu menghemat pengeluaran karena dengan pemberian ASI ibu tidak perlu membeli perlengkapan menyusui dan susu formula yang harganya mahal. Pemberian ASI juga praktis sehingga ibu dapat memberikan ASI kapan saja dan dimana saja sesuai keinginan bayi tanpa perlu menyiapkan botol susu dan membuat susu formula.

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan memengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Niat adalah kehendak atau keinginan dalam hati seseorang ingin melakukan sesuatu perilaku. Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Seseorang akan memiliki niat yang kuat jika informasi yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkannya bahwa perilaku tersebut layak untuk dilakukan. Niat yang sudah dimiliki seseorang, hendaknya diperkuat dengan menambah pengetahuan mengenai ASI baik keunggulan, komposisi, manfaat, dan keutamaannya. Pengetahuan diperlukan untuk memantapkan niat ibu untuk memberikan ASI. Pengetahuan ibu dapat meningkat melalui media flyer, media sosial serta adanya konseling ASI eksklusif (Rahmad *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Kurniati (2022) terkait Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Sementara itu menurut penelitian Rahmi, (2020) yang melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kasarangan, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada responden di RSIA Eria Bunda dengan $p\ value = 0,000$.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatan dalam hal ini adalah dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Keluarga memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, keluarga ini termasuk orang tua dan suami ikut berperan membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak pada saat bayi berusia 0-6 bulan dan ikut serta dalam mengurus bayi, memberikan keyakinan kepada ibu untuk bisa memberikan ASI eksklusif dengan memberikan penjelasan mengenai ASI yang banyak manfaat tidak seperti susu formula, lebih praktis, tidak mengeluarkan biaya, dan selalu memberikan dukungan kepada ibu dengan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. Maka dukungan keluarga mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut penelitian Fitriani *et al.*, (2021) terkait pemberian ASI eksklusif, diketahui terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI dengan p value 0,000. Sementara itu menurut Sulistyowati, (2020) diketahui terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Suami dapat menguatkan motivasi ibu agar menjaga komitmen dengan ASI, tidak mudah tergoda dengan susu formula atau makanan lainnya. Suami juga harus membantu secara teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan, menyediakan makanan bergizi, hingga memijit ibu yang biasanya cepat lelah.

D.Penutup

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan Perlunya peningkatan upaya penyuluhan kepada ibu-ibu balita terutama yang mempunyai balita usia 0-6 bulan pentingnya pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Fitriani, D. *Et Al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif', *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, Pp. 596–603.
- Kurniati, S. F., Nauli, H. A. And Pertiwi, F. D. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021', *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(4).
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional RIskesdas 2018*, 53(9), pp. 181–222..
- Kemenkes. (2018). *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Kementerian Kesehatan RI, 1–7.
- Rahmad, A. H. Al *Et Al.* (2022) 'Implementation Of Exclusive Breastfeeding Counseling For Prospective Brides In Lueng Bata District , Banda Aceh City Pelaksanaan Konseling Asi Eksklusif Kepada Calon Pengantin Di Wilayah', *Jurnal Pade: Pengabmas Dan Edukasi*, 2022(4), Pp. 77–83.
- Rahmi, F., Qariati, N. I. And Dhewi, S. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan'.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O. And Alfiani, N. (2020) 'Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1), Pp. 47–51.
- UNICEF. (2017). *Breastfeeding a mother's gift, for every child*, 2018. UNICEF for every child. (pp. 1–13).